

## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Keadaan Umum Kabupaten Pringsewu**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pringsewu, karena Kabupaten Pringsewu merupakan Kabupaten terbesar ketiga penghasil ikan air tawar setelah Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Lampung Tengah yang ada di Provinsi Lampung.

#### **1. Keadaan Geografis**

Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Tanggamus. Kabupaten Pringsewu terletak pada posisi  $104^{\circ} 42'$  –  $105^{\circ} 8'$  BT dan  $5^{\circ} 8'$  –  $6^{\circ} 8'$  LS dan secara topografi Kabupaten Pringsewu berada pada ketinggian 95 -113,75 meter dari permukaan laut (dpl) dengan suhu  $24^{\circ}\text{C}$  sampai  $28^{\circ}\text{C}$ . Kabupaten Pringsewu memiliki 96 pekon (desa), 5 kelurahan, yang tersebar di 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, dan Banyumas berdasarkan Undang-Undang nomor 48 tahun 2008. Batas-batas wilayah administratif dari Kabupaten Pringsewu yaitu :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pugung dan Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Negeri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Waylima, dan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

## **2. Keadaan Topografi dan Iklim**

Menurut Pringsewu dalam Angka (2013), Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah daratan 625,1 km<sup>2</sup> atau 62.510 ha, yang hampir seluruhnya berupa wilayah daratan. Kabupaten Pringsewu merupakan daerah tttropis dengan rata-rata curah hujan yaitu 161,8 mm/bulan dan rata-rata jumlah hari hujan 13,1 hari/bulan. Dengan karakteristik iklim tersebut, wilayah ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian.

Topografi wilayah Pringsewu bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi yang sebagian besar merupakan bentangan datar yakni sekitar 40% dari seluruh wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut antara 800 meter sampai dengan 1.115 meter dari permukaan laut. Bentang alamnya terdiri dari daratan 58% yang dimanfaatkan untuk perumahan dan pekarangan, 42% dimanfaatkan untuk perkantoran, perkebunan, pertanian serta fasilitas lainnya.

## **B. Keadaan Umum Kecamatan Pagelaran**

### **1. Letak Geografis dan Luas Daerah Penelitian**

Kecamatan Pagelaran merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pringsewu yang menjadi lokasi penelitian. Kecamatan Pagelaran terdiri dari 24 desa dengan batas administratif sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Banyumas dan Sukoharjo.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pardasuka
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pugung.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pringsewu.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, dengan pengambilan sampel dilakukan pada tiga desa yaitu Desa Pagelaran, Desa Lugusari, dan Desa Panutan. Desa Pagelaran memiliki luas 361 ha dengan jumlah penduduk 5.601 jiwa. Jarak Desa Pagelaran dengan ibukota Kabupaten Pringsewu adalah 11 km. Secara administratif batas wilayah Desa Pagelaran meliputi, sebelah utara berbatasan dengan Desa Pasir Ukir, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidodadi, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukaratu, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Patoman. Desa Lugusari memiliki luas daerah 475 ha dengan jumlah kepala keluarga yaitu 3.053 orang. Batas-batas wilayah administratif Desa Lugusari meliputi sebelah utara berbatasan dengan Desa Fajar Baru, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukaratu, sebelah barat berbatasan dengan Desa Rantau tijing, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pagelaran.

Desa Panutan memiliki luas daerah 195 ha dengan jumlah kepala keluarga yaitu 3.299 orang. Batas-batas wilayah administratif Desa Panutan meliputi sebelah utara berbatasan dengan Desa Pasirukir, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Patoman, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pagelaran dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Gumukmas.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk Desa Pagelaran berjumlah 5.601 jiwa yang terdiri dari 2.868 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 2.733 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Penduduk Desa Lugusari berjumlah 3.053 jiwa yang terdiri dari 1.553 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1.500 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Penduduk desa Panutan berjumlah 3.299 jiwa dengan 1.666 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1.633 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk Desa Pagelaran, Desa Lugusari dan Desa Panutan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penduduk Desa Pagelaran, Lugusari dan Panutan menurut umur, 2013.

Usia (tahun)	Desa Pagelaran		Desa Lugusari		Desa Panutan	
	(jiwa)	(%)	(jiwa)	(%)	(jiwa)	(%)
Balita (0-5)	417	7,45	299	9,79	293	8,88
Anak (6-21)	423	7,55	511	16,74	364	11,04
Dewasa (>21)	4.761	85,00	2.243	73,47	2.642	80,08
Jumlah	5.601	100,00	3.053	100,00	3.299	100,00

Sumber : Monografi Desa Pagelaran, Lugusari dan Panutan, 2013

Tabel 6 menjelaskan bahwa sebagian besar penduduk di ketiga desa berada pada usia dewasa yaitu (>21 ke atas). Penduduk di Desa Pagelaran yang termasuk pada usia dewasa yaitu 4.761 jiwa (85%), pada usia remaja 423 jiwa (7,55%) dan balita 417 jiwa (7,45%). Penduduk di Desa Pagelaran mayoritas termasuk dalam usia produktif untuk tenaga kerja. Pada usia produktif, manusia mampu menjalankan usaha secara optimal sehingga mereka mampu untuk menghasilkan produk sesuai dengan dengan sumberdaya yang dikelola khususnya pada bidang pertanian.

Jumlah penduduk Desa Lugusari dan Desa Panutan berdasarkan golongan usia dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di kedua desa berada pada usia optimal yaitu >21 dengan jumlah penduduk 2.243 jiwa (73,47%) dan 2.642 jiwa (80,08%). Penduduk pada Desa Lugusari dan Desa Panutan berada pada umur produktif.

### **3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Penduduk Desa Pagelaran, Desa Lugusari dan Desa Panutan jika ditinjau dari pendidikan formal memiliki pendidikan yang beragam yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Lulusan Akademi (D1- D3) dan Lulusan Sarjana (S1-S3). Secara rinci jumlah penduduk Desa Pagelaran, Desa Lugusari dan Desa Panutan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah penduduk Desa Pagelaran, Desa Lugusari dan Desa Panutan berdasarkan tingkat pendidikan, 2013

Tingkat Pendidikan	Desa Pagelaran (jiwa)	Desa Lugusari (jiwa)	Desa Panutan (jiwa)
Lulusan SD	1.021	741	433
Lulusan SMP/SLTP	1.120	587	1.002
Lulusan SMA/SLTA	1.745	790	970
Lulusan Akademi (D1-D3)	123	21	71
Lulusan Sarjana (S1-S3)	79	36	113
Jumlah	4.088	2.175	2.589

Sumber : Monografi Desa Pagelaran, Lugusari dan Panutan, 2013

Tabel 7 menjelaskan bahwa mayoritas tingkat pendidikan di Desa Pagelaran dan Desa Lugusari adalah Lulusan SMA yaitu sebanyak 1.745 jiwa (42,68%) dan 790 jiwa (36,32%). Mayoritas Pendidikan di Desa Panutan adalah SMP yaitu sebanyak 1.002 jiwa (38,7%). Mayoritas penduduk di ketiga desa sudah melakukan wajib sekolah selama 9 tahun, artinya pendidikan yang didapatkan sudah termasuk baik.

#### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Penduduk Kecamatan Pagelaran memiliki mata pencarian yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, begitu pula mata pencarian penduduk dari Desa Pagelaran, Desa Lugusari dan Desa Panutan. Secara rinci jumlah penduduk Desa Pagelaran, Desa Lugusari dan Desa Panutan berdasarkan mata pencarian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah penduduk Desa Pagelaran, Desa Lugusari dan Desa Panutan berdasarkan mata pencaharian, 2013

Jenis Mata Pencaharian	Jiwa	(%)	Jiwa	(%)	Jiwa	(%)
PNS	105	2,45	51	4,94	111	11,94
TNI/POLRI	13	0,30	6	0,58	9	0,97
Pegawai Swasta	13	0,30	57	5,52	72	7,74
Wiraswasta	231	5,39	48	4,65	181	19,46
Petani	866	20,21	373	36,11	352	37,85
Buruh	3.047	71,13	492	47,63	160	17,20
Pensiunan	9	0,21	6	0,58	45	4,84
Jumlah	4.284	100,00	1.033	100,00	930	100,00

Sumber : Monografi Desa Pagelaran, Lugusari, dan Panutan, 2013

Tabel 8 menjelaskan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pagelaran bekerja sebagai buruh yaitu 3.047 jiwa dan petani 866 jiwa. Sebagian kecil penduduk lain bekerja sebagai PNS, TNI/POLRI, pegawai swasta, wiraswasta, dan pensiunan. Penduduk pada Desa Lugusari dan Desa Panutan juga sebagian besar bekerja sebagai buruh dan petani, ditambah pada Desa Panutan sebanyak 181 jiwa bekerja sebagai wiraswasta.

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan pendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan keagamaan yang berlangsung tiap harinya. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan hal utama untuk terselenggaranya suatu proses acara. Secara rinci sarana dan prasarana di Desa Pagelaran, Lugusari dan Panutan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sarana dan prasarana di Desa Pagelaran , Desa Lugusari dan Desa Panutan

Sarana/Prasarana	Jenis	Desa	Desa	Desa
		Pagelaran	Lugusari	Panutan
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
Pemukiman	Rumah Penduduk	1.205	818	685
Jalan	Jalan/Gang Tanah	2	36	11
	Jalan/Gang <i>Onderlagh</i>	5	3	4
	Jalan/Gang Aspal	3	0	3
Perdagangan	Pasar	1	0	0

Sumber : Monografi Kecamatan Pagelaran, 2013

Tabel 9 menjelaskan keadaan sarana dan prasarana di ketiga desa sudah cukup baik dari tersedianya sarana/prasarana penunjang kegiatan masyarakat di ketiga desa. Jumlah pemukiman yang terdapat pada Desa Pagelaran yaitu sebanyak 1.205 rumah, pada Desa Lugusari terdapat 818 rumah dan Desa Panutan 685 rumah.

Kelancaran kegiatan usaha pada Kecamatan Pagelaran ditentukan oleh kondisi jalan yang ada. Pada Desa Pagelaran sebagian besar jalannya merupakan jalan *onderlagh*. Pada Desa Panutan dan Desa Lugusari kondisi jalannya masih merupakan tanah, sehingga masyarakat cukup kesulitan apabila kondisi jalan licin karena hujan.

Pada Kecamatan Pagelaran hanya terdapat 1 buah pasar yang terletak di Desa Pagelaran yang merupakan pasar induk di Kecamatan Pagelaran. Sedikitnya jumlah pasar menyebabkan ketidakberagaman harga yang ada di Kecamatan Pagelaran.

## C. Keadaan Pertanian Kabupaten Pringsewu

### 1. Kondisi Pertanian Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan Sensus Pertanian 2013, jumlah usaha pertanian di Kabupaten Pringsewu sebanyak 54.677 dikelola rumah tangga, sebanyak dua usaha dikelola oleh perusahaan pertanian berbadan hukum dan sebanyak dua usaha dikelola oleh selain rumah tangga dan perusahaan berbadan hukum.

Pagelaran, Gadingrejo dan Sukoharjo merupakan tiga kecamatan dengan urutan teratas yang mempunyai jumlah rumah tangga usaha pertanian paling banyak. Struktur perekonomian Kabupaten Pringsewu didominasi oleh sektor pertanian dengan komoditas yang dominan yaitu padi sawah dan ladang, padi organik, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah dan kacang hijau. Sentra padi organik terdapat di Kecamatan Pagelaran dan Gadingrejo, yang dikembangkan dengan menggunakan pupuk kompos dan pestisida nabati. Luas lahan dan produksi tanaman pangan di Kabupaten Pringsewu tahun 2011 dan 2012 dijelaskan pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas lahan dan produksi tanaman pangan Kabupaten Pringsewu tahun 2011 dan 2012.

Keterangan	Tahun	
	2012	2013
<b>Padi</b>		
Luas Panen (ha)	21.819	23.875
Produksi (ton)	114.273	119.663
<b>Jagung</b>		
Luas Panen (ha)	5.596	5.667
Produksi (ton)	27.132	28.102
<b>Kacang tanah</b>		
Luas Panen (ha)	259	95
Produksi (ton)	289	106
<b>Ubi Kayu</b>		
Luas Panen (ha)	954	621
Produksi (ton)	19.125	12.850

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Pringsewu, 2013.

Tabel 10 menunjukkan bahwa komoditas padi merupakan komoditas utama pertanian yang diusahakan di Kabupaten Pringsewu. Selain tanaman pangan, tanaman perkebunan merupakan salah satu sumber mata pencaharian penduduk di Kabupaten Pringsewu. Luas lahan dan produksi tanaman perkebunan pada tahun 2011 dan 2012 dijelaskan pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas lahan dan produksi tanaman perkebunan Kabupaten Pringsewu tahun 2011 dan 2012

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
<b>Kopi</b>		
Luas Panen (ha)	8.325	8.775
Produksi (ton)	8.788	8.119
<b>Lada</b>		
Luas Panen (ha)	2.316	2.312
Produksi (ton)	991	850
<b>Coklat</b>		
Luas Panen (ha)	3.557	4.045
Produksi (ton)	1.192	1.092
<b>Kelapa</b>		
Luas Panen (ha)	3.576	4.996
Produksi (ton)	4.995	3.190
<b>Kelapa sawit</b>		
Luas Panen (ha)	1.004	1.005
Produksi (ton)	280	301

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Pringsewu, 2013.

Tabel 11 menunjukkan produksi dan luas lahan tanaman perkebunan dengan tanaman kopi yang merupakan komoditas terbesar. Berbagai usaha dilakukan oleh petani dan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian mengingat lahan yang ada semakin berkurang akibat alih fungsi lahan.

Selain tanaman pangan dan perkebunan, Kabupaten Pringsewu mempunyai lahan yang subur dan luas sehingga berpotensi untuk pengembangan tanaman palawija seperti tomat, cabai, sayuran dan tanaman lainnya. Komoditas tanaman palawija menjadi komoditas yang cukup handal dan pemasarannya

tidak hanya mencakup di Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung, tetapi telah merambah keluar Provinsi Lampung, seperti Jakarta dan Palembang.

## 2. Kondisi Perikanan Kabupaten Pringsewu

Usaha budidaya ikan merupakan salah satu sektor usaha yang sedang berkembang di Kecamatan Pagelaran. Hal ini ditunjukkan dengan terus meningkatnya jumlah petani baik secara kelompok maupun secara mandiri. Kelompok petani ikan berada pada naungan Unit Pengembangan Pelayanan (UPP) Kabupaten Tanggamus pada awalnya, namun semenjak Pringsewu menjadi Kabupaten sendiri hal tersebut diambil alih oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Pringsewu. Jenis ikan air tawar yang dibudidayakan di Kabupaten Pringsewu yaitu ikan lele, ikan mas, ikan nila, ikan patin dan ikan gurame. Tabel 12 menunjukkan produksi dan luas kolam di Kabupaten Pringsewu dari tahun 2009 – 2012.

Tabel 12. Produksi dan luas kolam di Kabupaten Pringsewu tahun 2009 – 2012.

Jenis Ikan	2009		2010		2011		2012	
	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas
Mas	1.683,36	205,07	1.834,26	209,17	1.908,36	213,35	2.025,41	221,97
Nila	115,35	35,95	117,66	36,67	120,01	37,40	122,41	38,91
Lele	1.879,61	154,28	2.038,44	157,37	1.955,55	160,21	2.281,15	166,99
Gurame	309,90	92,30	316,10	94,15	322,42	96,03	328,87	99,91
Patin	218,40	14,00	222,77	14,28	227,22	14,57	231,77	15,15

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Pringsewu, 2013.

Tabel 12 menunjukkan perkembangan produksi dan luas kolam di Kabupaten Pringsewu yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Meningkatnya perikanan di Kabupaten Pringsewu disebabkan oleh tingkat budidaya ikan

yang tidak terlalu sulit, selain itu semakin berkembangnya pokdakan (kelompok pembudidaya ikan) di Kabupaten Pringsewu menyebabkan semakin meningkatnya minat para petani dalam mengusahakan ikan air tawar di Kabupaten Pringsewu.

#### **D. Keadaan Perikanan Kecamatan Pagelaran**

Kecamatan Pagelaran merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pringsewu yang memiliki potensi yang besar terhadap perkembangan perikanan di Kabupaten Pringsewu. Apabila dilihat dari letak geografis wilayah Kecamatan Pagelaran tidak memiliki wilayah lautan, sehingga tidak mempunyai produksi komoditas laut, oleh karena itu yang dikembangkan oleh penduduk setempat adalah perikanan darat baik secara tangkap maupun secara budidaya, baik di sungai, danau bahkan di kolam.

Komoditas ikan yang dibudidayakan pada Kecamatan Pagelaran meliputi ikan lele, ikan mas, ikan gurame, ikan nila dan ikan patin. Kegiatan budidaya yang dilakukan yaitu kegiatan pembenihan ikan/pendederan ikan dan kegiatan pembesaran ikan. Kegiatan pendederan ikan dilakukan oleh petani yang melakukan budidaya mulai dari perkawinan induk hingga pemijahan ikan sampai berukuran 2 cm. Kegiatan pembesaran ikan dilakukan oleh petani yang melakukan budidaya dari perawatan benih ikan hingga ikan siap untuk dikonsumsi. Produksi dan luas kolam masing-masing jenis ikan di Kecamatan Pagelaran disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Produksi dan luas kolam masing-masing jenis ikan di Kecamatan Pagelaran, 2012.

Desa	Pemanfaatan (ha)	Produksi (ton)				
		Mas	Lele	Patin	Gurame	Nilu
Bumi Ratu	7,50	28,80	36,00	0,00	3,00	3,00
Pemenang	4,50	31,20	14,20	0,00	1,50	0,75
Pasir Ukir	5,00	16,80	36,00	0,00	1,50	0,75
Panutan	20,00	90,20	57,60	1,20	23,00	13,00
Karang Sari	12,00	57,60	43,20	0,00	3,00	6,00
Patoman	23,00	28,80	93,60	1,20	29,50	11,50
Gumuk mas	13,00	28,80	93,60	0,00	4,50	6,00
Gumuk Rejo	18,50	67,20	93,60	0,00	7,50	7,50
Pagelaran	66,00	278,00	288,00	1,20	29,00	19,00
Gemah Ripah	4,00	19,20	14,40	0,00	0,75	2,25
Way Ngison	15,00	96,00	28,80	0,00	6,00	3,00
Lugusari	65,00	307,20	331,20	0,00	63,50	29,50
Suka Ratu	16,00	96,00	43,20	0,00	6,00	3,00
Suka Wangi	10,00	9,60	34,22	0,00	0,00	0,00
Candi Retno	15,00	28,80	57,60	0,00	18,00	6,00
Tanjung Dalam	6,00	19,20	28,80	0,00	6,00	0,00
Fajar Baru	5,00	28,80	0,00	0,00	3,00	3,00
Kemilin	2,00	9,60	0,00	0,00	0,00	3,00
Negla Sari	2,00	19,20	0,00	0,00	0,00	0,00
Fajar Mulya	1,50	14,40	0,00	0,00	0,00	0,00
Margo Sari	4,50	38,40	0,00	0,00	0,00	0,00
Giri Tunggal	3,50	33,60	0,00	0,00	0,00	0,00
Sumber Agung	2,50	24,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Mada Jaya	1,00	9,60	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah	322,00	1,381,00	1,294,02	3,60	205,75	117,25

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Pringsewu, 2013.

Tabel 13 menunjukkan produksi dan luas kolam dari masing-masing jenis ikan di Kecamatan Pagelaran yang didominasi oleh produksi ikan mas dan ikan lele. Produksi ikan lele dan ikan mas menjadi komoditas yang banyak dibudidayakan karena permintaannya yang tinggi.

Sebagian besar petani yang melakukan usaha budidaya ikan juga melakukan usahatani padi. Hal tersebut dilakukan oleh petani untuk melakukan diversifikasi, karena apabila usaha budidaya ikan lele tidak menghasilkan secara maksimal petani memiliki penghasilan dari usaha yang lain.

Permasalahan utama yang sering dihadapi dalam usaha budidaya ikan yaitu

adalah sumber air. Sumber air seringkali menjadi masalah terutama pada musim kemarau. Apabila musim kemarau terjadi maka petani di Kecamatan Pagelaran telah menyiapkan air tampungan yang sebelumnya telah disiapkan. Selain itu petani juga membeli pompa air yang berguna untuk menambah jumlah air yang dibutuhkan. Sisa air dari irigasi persawahan juga menjadi salah satu sumber air untuk melakukan usaha budidaya ikan di Kecamatan Pagelaran.